

ABSTRAK

Muhammad Jainuri, NIM 1712143065, Tarian dalam Shalawat menurut Ulama' Pesantren se-Desa Kamulan. Jurusan Hukum Keluarga Islam, IAIN Tulungagung, pembimbing: Dr. H. Asmawi, M. Ag.

Kata Kunci : Tarian, Shalawat, Ulama', Pesantren

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya para penggemar shalawat yang melakukan tarian atau gerak tubuh ketika mengikuti alunan shalawat, yang mana terdapat penggemar shalawat dalam menari dan gerak tubuhnya seakan-akan kehilangan kendali, hal tersebut yang menimbulkan masalah apakah hal tersebut diperbolehkan atau tidak.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk Tarian dalam Sholawat. 2) Bagaimana Hukum Tarian dalam Sholawat menurut Ulama' Pesantren se-Desa Kamulan Kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan Tarian dalam sholawat. 2) Untuk mendiskripsikan Tarian dalam sholawat menurut Ulama' Pesantren se-Desa Kamulan Kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk daripada Tarian dalam shalawat yang dilakukan oleh vokalis grup adalah seperti mengayunkan tangan, menggerakkan badan ke-kanan kiri sambil berdiri menyapa para jama'ah. Begitu juga para jama'ah menari, karena memang terbawa pada musik dan lantunan shalawatnya, tariannya melakukan berbagai gerakan yang tidak berirama seperti Gerak badan kanan kiri, mengayunkan tangan, kadang juga sambil berdiri. Bahkan seperti senam dimana ada yang didepan sebagai pemandu. 2) Pandangan ulama' memiliki tiga hukum. a) Hukum asal dari pada Tarian adalah boleh Karena memang sebuah penghayatan dalam berdzikir tidak sekedar untuk menari saja. b) Menari hukumnya tidak boleh karena hanya mengikuti irama musiknya saja tanpa menghayati isi dari shalawatnya sehingga dapat melupakan kepada yang dituju yaitu Allah swt. c) Hukumnya boleh, ketika menari tidak merasakan daya rasa yang begitu mendalam, akan tetapi ada batas-batasannya dimana gerakan tarian tersebut tidak memiliki konsekuensi buruk ketika dilakukan dalam kuantitas pertunjukan yang tinggi. Sehingga tarian tersebut dapat meruntuhkan harga diri yang mana akan menjadikan tarian tersebut haram

ABSTRACT

Muhammad Jainuri, NIM 1712143065, *“Dance in Shalawat according to Ulama of Pesantren all over Kamulan Village”* Islamic Family Law, IAIN Tulungagung, 2018, Advisor: Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Keywords: *Dance, Shalawat, Pesantren.*

The background of this study is existence of shalawat fans who do dance or gestures when following the strains of shalawat, which there are fans of shalawat in dancing and gestures as if losing control, it is a matter of whether the issue is allowed or not.

The focus in this study are: 1) How is form of Dance in Sholawat. 2) How is Dance Law in Sholawat according to Ulama 'Pesantren all over Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek. The purpose of this study are: 1) To describe dance in sholawat. 2) To describe dance in sholawat according to Ulama 'Pesantren all over Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek.

The study method's used by the researcher is qualitative method and field research type. Data collection techniques that used in this study are observations, interviews, or document reviewers. And while the data analysis techniques using data reduction, data presentation, and the conclusion and verification.

The results of this study show that: 1) The form of dance in shalawat performed by the group vocalist is like swinging the hand, moving the body to the right-left while standing greeting the jama'ah. Similarly, the jama'ah dance, because it's carried on the shalawat music and chanting, the dance's performed with various movements that are no rhythmic as like as right-left body movements, swinging hands, sometimes also standing. Even as like as gymnastics where there's man who in front of as a guide. 2) The views of Ulama have three laws. a) The origin law of the dance is permissible because it is an appreciation in *dhikr not only to dance*. b) *the law of Dance is not permissible because only to follow the rhythm of the music without experiencing the substantial of the shalawat so can forget to the aim that is Allah Subhanahu wa Ta'ala*. c) Its law is permissible, when the power of dance feeling is not felt so deep, but there are limits where the dance movement has no bad consequences when done in a high performance quantity. So that dance can undermine the self-esteem which will make the dance haram.

المخلص

محمد زين نوري, ، رقم القيد ١٧١٢١٤٣٠٦٥ "رقصة في الصلوات عند العلماء المعهد في سائر قرية كامولن" , قسم الأحوال الشخصية، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أكونج, ٢٠١٨, تحت إشراف الدكتور أسماوي الماجستير.

الكلمة الإشارية : رقصة , الصلوات , المعهد

خلفية هذا البحث هي وجود محبين للصلوات الذين يرقصون أو يلتمحون عند اتباع سلالات الصلوات ، التي يوجد فيها محبون للصلوات في الرقصة والحركة كأن يفقدوا السيطرة ، إنها مسألة أ تلك مباح أم لا .

و تركيز في هو: (١) كيف هو شكل من الرقصة في الصلوات؟ (٢) كيف هو حكم الرقصة في الصلوات عند العلماء المعهد في سائر قرية كامولن, دورينن, ترنكاليك؟ و غرض من هذا البحث هو: (١) لوصف شكل من الرقصة في الصلوات. (٢) لوصف حكم الرقصة في الصلوات عند العلماء المعهد في سائر قرية كامولن, دورينن, ترنكاليك.

و طريقة البحث مستخدمة من الباحث هي الطريقة النوعية ونوع البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات مستخدمة في هذا البحث هي الملاحظات و المقابلات و دراسة المكتبة. و تقنيات تحليل البيانات باستخدام الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج والتحقق.

و أما النتائج التي حصل على البحث فكما يلي: (١) شكل الرقصة في الصلوات التي يؤديها المنسدون من المجموعة كما أن يتأرجحوا أيديهم، ويتحركوا الاجسام إلى اليمين و اليسار بينما يقوموا بتحية الجماعة. وبذلك فإن الجماعة يرقصون، لأنها تحمل موسيقى الصلوات و ارتداده ، رقصتها مع حركات مختلفة ليست متناغمة مثل حركات الجسد اليمينية اليسرى ، والأيدي المتأرجحة ، و قد تفعل قياما أيضا. بل مثل الجمباز حيث يوجد من أمام مرشد.

وأما رأي العلماء عندهم ثلاث أقسام الأحكام: (أ) أصل الحكم من الرقصة هو مباح لأنها تفكر في الذكر لا لرقص فقط. (ب) الرقصة حكمها هو لا يجوز فيها لأنها اتباع إيقاع الموسيقى بدون تفكر معنى من الصلوات فصار من يفعل ذلك غفلا و نسيا الى الله. (ج) حكمها مباح كلما رقص لا يشعر ثقيلًا لكن كان مقيدا فيها أينما حركتها لا عاقبة سيئة كلما فعلت في الكمية العلي حتى رقصته أفسدت مرواة فصارت حرام.